

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 07 SUNGAI LAIS

Immanuel Sairo Awang & Adprijadi
STKIP Persada Khatulistiwa, Jl Pertamina, Sengkuang, Sintang.
iman_saiaw@yahoo.com

Abstract: This research is aims to describe the improvement the student performance result in natural science subject particulary in characteristics of light topic by using demonstration method in grade v public elementary school 07 Sungai Lais. The method used in this research was the classroom action research, where the subject of the research its self was the 18 students. This action research was done in 2 cycles with 2 times met in the class. The result of the research is there were 17 students (94,44%) who were passed the subject in first cycle, and there were 18 students (100%) who were passed in the second cycle. Therefore, this demonstration method was able to increase the student performance in natural science especially in characteristics of light topic in grade v public elementary school 07 Sungai Lais.

Keywords: *student performance, demonstration method, class action research*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA tentang sifat-sifat cahaya di kelas V SD Negeri 07 Sungai Lais. Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 07 Sungai Lais terdiri atas 18 peserta didik, yaitu 12 peserta didik putra dan 6 peserta didik putri. Penelitian tindakan kelas ini melalui dua siklus, tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus pertama, hasil belajar peserta didik yang tuntas adalah 17 peserta didik dari 18 peserta didik dengan persentase tuntas 94,44 % dan tidak tuntas 5,54 %. Pada siklus kedua hasil belajar peserta didik tuntas 18 peserta didik dari 18 peserta didik, dengan persentase tuntas 100 % dan tidak tuntas 0 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA tentang sifat-sifat cahaya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 07 Sungai Lais.

Kata Kunci: Hasil belajar, Metode Demonstrasi, PTK

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut pengembangan kemampuan peserta didik SD dalam bidang akademis tidak terkecuali pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pada bidang studi IPA peserta didik dilatih untuk berpikir secara sistematis,

kreatif, serta inovatif. IPA merupakan latihan awal bagi peserta didik untuk berpikir dalam mengembangkan daya cipta dan minat peserta didik secara dini kepada alam sekitarnya.

Pada mata pelajaran IPA peserta didik tidak hanya dituntut menguasai produk pengetahuannya semata, melainkan

juga dapat menguasai proses mendapatkan pengetahuan tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran IPA tidak hanya berfokus pada penguasaan materi tetapi perlu ditunjang dengan pemberian pengalaman nyata. Pengalaman nyata yang dimaksud adalah pengalaman keseharian yang merupakan pewujudnyataan dari produk IPA tersebut. Oleh karena itu, peran guru dalam membelajarkan materi IPA perlu terus ditingkatkan agar terjadi keseimbangan pengetahuan yang diperoleh peserta didik.

Keberhasilan pengajaran IPA ditentukan oleh berbagai hal, namun yang utama adalah kemampuan guru dalam merancang serta melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru harus mampu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang dapat mereangsang proses berpikir, merasa, serta melakukan perbuatan pengetahuan. Penyelenggaraan pembelajaran yang demikian harus dilakukan dengan berbagai siasat dan metode pembelajaran yang tepat. Pelaksanaan pembelajaran yang tepat akan menghasilkan peserta didik yang mampu menguasai pengetahuan IPA dengan baik dan benar.

Kenyataan yang terjadi di SD Negeri 07 Sungai Lais semester genap Tahun Pelajaran 2013/2014 penguasaan materi

IPA khususnya materi sifat-sifat cahaya masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 65. Dari 18 peserta didik kelas V SD Negeri 7 Sungai Lais 16 peserta didik mendapat nilai di bawah KKM. Sedangkan hanya dua peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM. Berdasarkan observasi dan wawancara singkat dengan guru kelas, hal ini disebabkan keterlibatan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran sangat minim. Guru belum maksimal dalam mengatur dan menyelenggarakan pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan bentuk pembelajaran yang dapat mengakomodasi keterlibatan peserta didik secara langsung.

Berbagai siasat, model, serta metode pembelajaran dapat dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar secara nyata kepada peserta didik. Salah satu metode belajar yang dapat diterapkan adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah cara penyajian pembelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik

pembahasan (Sumantri dalam Roestiyah 2001: 82).

Selanjutnya menurut Devi (2010: 8), "Metode demonstrasi adalah metode yang di gunakan untuk membelajarkan peserta didik dengan cara menceritakan dan memperagakan suatu kegiatan-kegiatan suatu langkah-langkah pengerjaan sesuatu". Pendapat Devi tersebut mengindikasikan bahwa metode demonstrasi adalah penyampaian materi pelajaran dengan cara mempertunjukkan pengetahuan, sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman secara langsung dengan objek pengetahuan tersebut.

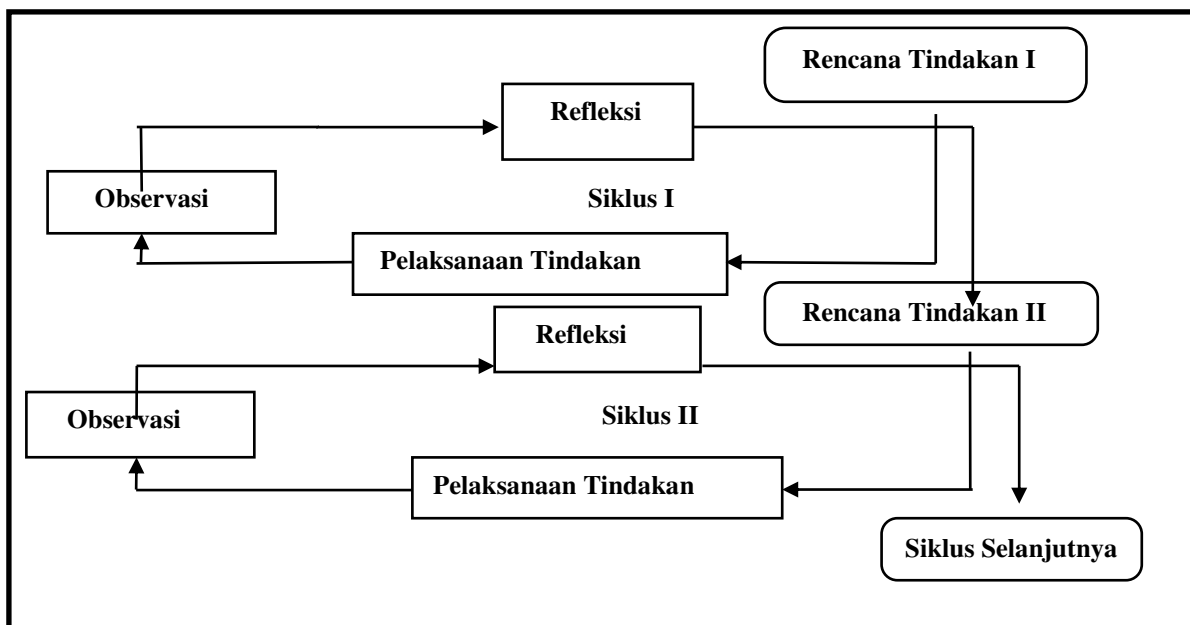
Berdasarkan uraian masalah tersebut, maka penerapan metode demonstrasi dianggap mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran sifat-sifat cahaya. Dengan asumsi tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh deskripsi mengenai penerapan metode pembelajaran demonstrasi di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 07 Sungai Lais Tahun Pelajaran 2013/2014 khususnya dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sugiono

(2010: 7) menyatakan bahwa "Data kualitatif pada umumnya dalam bentuk pernyataan kata-kata atau gambaran tentang sesuatu yang dinyatakan dalam bentuk penjelasan dengan kata-kata atau tulisan". Dalam penelitian ini akan dideskripsikan hasil penelitian mengenai peningkatan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode demonstrasi pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 07 Sungai Lais Tahun Pelajaran 2013/2014.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Susilo (2009: 16) menyatakan "PTK adalah penelitian tindakan kelas atau sering disebut dengan *classroom action research* dalam bahasa Inggris". Yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan menekankan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran. Adapun langkah-langkah PTK dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Siklus Pelaksanaan PTK

(Sumber: Iskandar: 2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Siklus Pertama

a. Perencanaan

Tahap perencanaan yang pertama adalah penentuan materi. Materi yang disampaikan dalam siklus pertama adalah sifat-sifat cahaya dapat merambat lurus, dapat menembus benda bening, dan sifat-sifat cermin. Tujuan pembelajarannya adalah dengan melakukan pengamatan dan demonstrasi peserta didik dapat menunjukkan sifat-sifat cahaya dapat merambat lurus, dapat menembus benda bening, dan

mengetahui sifat-sifat cermin datar, cermin cekung, dan cermin cembung dengan benar. Alokasi waktu yang dibutuhkan untuk melakukan pembelajaran siklus pertama adalah 4 x 35 menit yang diimplementasikan ke dalam dua kali pertemuan.

Langkah berikutnya adalah menyusun Lembar Kerja Peserta didik (LKPD). LKPD dikerjakan berkelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5-6 peserta didik. Kemudian menyiapkan alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran. Alat peraga yang diperlukan dalam kegiatan

demonstrasi peserta didik yaitu: tiga buah karton berukuran 15 X 15 cm, 6 buah penjepit, lilin, dan korek api, kaca bening, kardus, gelas bening, plastik, karton hitam, batako, buku dan meja, cermin datar, cermin cekung, cermin cembung dan pensil.

Langkah terakhir dari tahap perencanaan adalah menyusun lembar evaluasi. Lembar evaluasi pada siklus pertama berupa 10 soal pilihan ganda dan 5 soal isian. Soal evaluasi dikerjakan secara individu dengan alokasi waktu 35 menit. Lembar evaluasi dikerjakan oleh peserta didik pada setiap berakhirnya siklus.

b. Tindakan

1) Pertemuan Pertama

Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam kepada peserta didik. Setelah itu, guru menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran, yaitu tentang sifat-sifat cahaya. Pada kegiatan inti, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan

rencana yang telah disusun. Guru mengeksplorasi pengetahuan peserta didik dengan bertanya tentang bagaimana cahaya dapat masuk sampai ke kelas. Guru juga bertanya jawab dengan peserta didik tentang benda yang tembus cahaya dan tidak tembus cahaya. Pada kegiatan elaborasi guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok (5-6 peserta didik per kelompok). Kemudian guru mengajak peserta didik melakukan demonstrasi untuk menunjukkan bagaimana cahaya merambat dan seperti apakah benda yang tembus cahaya dan benda yang tidak tembus cahaya. Masing-masing kelompok diberi lembar kerja peserta didik (LKPD). Salah satu peserta didik diminta oleh guru untuk peserta didik menyimak demonstrasi-demonstrasi yang dilakukan peserta didik dan mencatat hasil dari pengamatan mereka. Setelah demonstrasi selesai dilakukan peserta didik diminta mencatat hasil

pengamatan dan membuat kesimpulan tentang demonstrasi yang dilakukan dengan bimbingan guru. Pada kegiatan konfirmasi guru bertanya jawab dengan peserta didik tentang hal-hal yang belum dipahami peserta didik. Guru dan peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalah pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan. Pada akhir pertemuan guru membimbing peserta didik dalam membuat kesimpulan. Guru menggunakan pertanyaan-pertanyaan untuk membimbing peserta didik sehingga peserta didik dapat menarik kesimpulan sendiri.

2) Pertemuan Kedua

Guru mengawali kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua dengan berdoa dan mengucapkan salam kepada peserta didik. Setelah itu guru menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran, yaitu tentang cahaya yang dapat dipantulkan. Pada kegiatan inti guru menunjukan sebuah

cermin di depan kelas lalu bertanya kepada peserta didik apakah bayangan kita dalam cermin sama atau berbeda. Lalu guru mengangkat tangan kanan di depan cermin dan bertanya, tangan bagian kanan atau kiri yang terlihat dalam cermin. Lalu guru bertanya bagaimana jika kita melihat benda dengan kaca spion dan sendok makan aluminium? Apakah yang akan tampak? Guru juga bertanya kepada peserta didik, pernahkah kalian melihat kapal selam? Karena berada di bawah permukaan laut awak kapal melihat keadaan keadaan di permukaan air dengan menggunakan alat yaitu periskop? Bagaimana hal itu dapat terjadi? Mari kita buktikan di demonstrasi kedua dengan membuat periskop sederhana. Pada kegiatan elaborasi guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok (5-6 peserta didik perkelompok) lalu mengajak peserta didik melakukan demonstrasi untuk menunjukan bahwa cahaya dapat

dipantulkan. Masing-masing kelompok di beri LKPD. Dan pada demonstrasi berikutnya, guru membuat periskop sederhana. Setelah demonstrasi selesai dilakukan peserta didik diminta mencatat hasil pengamatan dan membuat kesimpulan tentang demonstrasi yang dilakukan dengan bimbingan guru. Pada kegiatan konfirmasi guru bertanya jawab dengan peserta didik tentang hal-hal yang belum dipahami oleh peserta didik. Guru dan peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan. Pada akhir pertemuan guru membimbing peserta didik dalam membuat kesimpulan. Guru menggunakan pertanyaan-pertanyaan untuk membimbing peserta didik sehingga peserta didik dapat menarik kesimpulan sendiri.

c. Observasi

Hasil observasi pelaksanaan siklus pertama pertemuan pertama adalah penggunaan media yang

dapat menarik perhatian peserta didik. Peserta didik yang diperlihatkan media pembelajaran berupa tiga buah karton dan lilin serta benda-benda yang tembus cahaya maupun tidak tembus cahaya, memunculkan rasa ingin tahu tentang apa yang akan terjadi. Peserta didik juga sangat antusias dan tertarik dengan media yang digunakan oleh guru. Peserta didik juga menyimak dengan cermat setiap demonstrasi yang dilakukan.

Pada pelaksanaan pertemuan kedua peneliti mengobservasi proses pembelajaran yang berlangsung dan semua peserta didik sudah tertarik dan memusatkan perhatian mereka pada kegiatan-kegiatan yang didemonstrasikan. Sebagian besar peserta didik sangat antusias dengan adanya demonstrasi yang menampilkan sebuah periskop sederhana. Peserta didik juga sudah mulai berani menyimpulkan materi-materi melalui pertanyaan-pertanyaan dari guru.

Secara umum pada siklus pertama sudah mulai beradaptasi dengan metode demonstrasi yang

digunakan dalam pembelajaran. Peserta didik mulai fokus terhadap kegiatan pembelajaran dan mulai berani mengungkapkan pendapat mereka tentang materi yang di ajarkan.

d. Refleksi

Setelah kegiatan pembelajaran pada siklus pertama selesai dilaksanakan, selanjutnya dilakukan refleksi terhadap rangkaian kegiatan yang telah dilakukan berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer. Pada siklus pertama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi sebagian peserta didik masih belum fokus pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Tetapi sebagian terlihat peserta didik tertarik dan antusias

terhadap kegiatan pembelajaran. Mereka mulai aktif bertanya kepada guru apa yang akan terjadi pada waktu demonstrasi dilakukan, peserta didik juga tertarik untuk mencoba sendiri demonstrasi-demonstrasi yang dilakukan. Pada akhir pembelajaran siklus pertama, dilaksanakan evaluasi dengan menggunakan lembar evaluasi. Dari tes evaluasi yang dikerjakan oleh peserta didik, diperoleh data bahwa 1 peserta didik memperoleh nilai yang dibawah KKM dan 17 peserta didik memperoleh nilai yang memenuhi KKM. Data hasil evaluasi peserta didik pada siklus pertama dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Siklus Pertama

No	Nilai	Ketuntasan	Jumlah Peserta didik	Persentase
1.	< 65	Tidak Tuntas	1	5,56 %
2.	> 65	Tuntas	17	94,44 %

Berdasarkan Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa jumlah peserta didik yang tuntas sebesar 94,44 %. Apabila dikaitkan

dengan kriteria ketuntasan yang diperkenankan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), angka ini sudah melewati

batas yang diperkenankan yakni 85 % ketuntasan. Akan tetapi, sebagai pemantapan hasil penelitian, maka perbaikan tahapan penelitian terutama pada proses pembelajaran perlu dilaksanakan kembali pada siklus kedua.

2. Siklus Kedua

a. Perencanaan

Pelaksanaan siklus kedua memuat materi tentang sifat-sifat cahaya yang dapat dibiaskan dan penguraian cahaya. Tujuan pembelajarannya adalah peserta didik dapat menunjukkan sifat-sifat cahaya yang dapat dibiaskan dan cahaya yang dapat diuraikan dengan menggunakan metode demonstrasi. Siklus kedua dilaksanakan sebagai usaha untuk memperbaiki proses pelaksanaan pembelajaran dari siklus pertama. Alokasi waktu yang diperlukan untuk melakukan kegiatan pembelajaran pada siklus kedua ini adalah 4 x 35 menit yang diimplementasikan ke dalam dua kali pertemuan. Selanjutnya adalah merancang LKPD untuk materi sifat-sifat cahaya dapat dibiaskan, kombinasi warna serta

serta cahaya yang dapat diuraikan. Kegiatan LKPD dikerjakan secara berkelompok terdiri atas 5-6 peserta didik. Langkah berikutnya adalah menyiapkan alat peraga. Adapun alat peraga yang diperlukan dalam pembelajaran pada siklus kedua adalah gelas bening, mangkok, pensil 2 buah, uang logam dua buah, air, dan cakram warna. Sebagai langkah terakhir pada tahapan ini adalah menyusun lembar evaluasi. Lembar evaluasi terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal isian dengan materi sifat-sifat cahaya yang dapat dibiaskan serta penguraian cahaya.

b. Tindakan

1) Pertemuan Pertama

Guru mengawali kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama dengan berdoa dan mengucapkan salam kepada peserta didik. Setelah itu guru menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran, yaitu tentang cahaya yang dapat dipantulkan. Pada kegiatan inti guru bertanya jawab dengan peserta didik pernahkah dasar sebuah kolam yang terlihat

dangkal namun sebenarnya dasar itu dalam? lalu mengapa ketika kita mencelupkan sendok kedalam gelas berisi air, sendok itu terlihat patah? Guru bertanya jawab dengan peserta didik apakah penyebabnya. Peserta didik mulai menjawab pertanyaan-pertanyaan guru dengan mulai membayangkan. Pada kegiatan elaborasi, guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok (5-6 peserta didik per kelompok). Guru mengajak peserta didik untuk melakukan demonstrasi yang menunjukkan bahwa cahaya dapat dibiaskan/dibelokan. Masing-masing kelompok diberikan LKPD. Selama kegiatan demonstrasi dilakukan, peserta didik menyimak dengan seksama demonstrasi yang dilakukan oleh salah satu peserta didik. Peserta didik diminta mencatat hasil pengamatan dan membuat kesimpulan dengan bimbingan dari guru. Setelah peserta didik selesai mencatat dan membuat kesimpulan, setiap kelompok

mengumpulkan hasil pengamatan dari demonstrasi yang telah dilakukan. Pada kegiatan konfirmasi, guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum di mengerti oleh peserta didik. Guru meluruskan kesalah pemahaman melalui penguatan dan penyimpulan. Di akhir pertemuan, guru membimbing peserta didik dalam membuat kesimpulan. Guru menggunakan pertanyaan-pertanyaan untuk membimbing peserta didik sehingga peserta didik dapat menarik kesimpulan sendiri.

2) Pertemuan Kedua

Guru mengawali kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua dengan berdoa dan mengucapkan salam kepada peserta didik. Setelah itu guru bertanya kepada peserta didik apakah yang sudah di pelajari pada materi sebelumnya. Guru menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran, yaitu tentang cahaya yang dapat diuraikan. Pada kegiatan inti, guru bertanya kepada peserta didik apakah warna dari

matahari. Setelah peserta didik menjawab guru menjelaskan bahwa warna putih matahari itu tersusun dari banyak warna. Kemudian guru bertanya lagi kepada peserta didik bagaimana menunjukkan bahwa warna-warna tersebut dapat menyusun warna putih. Pada kegiatan elaborasi, guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok (5-6 peserta didik per kelompok). Kemudian guru mengajak peserta didik untuk melakukan demonstrasi untuk menunjukkan bahwa cahaya dapat diuraikan. Masing-masing kelompok diberikan LKPD. Peserta didik menyimak demonstrasi yang dilakukan oleh salah satu peserta didik dengan seksama. Peserta didik terkagum-kagum saat cakram warna diputar dengan kencang terlihat bahwa warna berubah menjadi putih. Peserta didik diminta mencatat hasil pengamatan dan membuat kesimpulan dengan bimbingan dari guru. Setelah selesai mengisi LKPD, kemudian dikumpulkan kepada guru.

Pada kegiatan konfirmasi, guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum di mengerti oleh peserta didik. Guru meluruskan kesalahan pemahaman melalui penguatan dan penyimpulan. Pada kegiatan akhir, Setelah peserta didik menjawab, peserta didik dibimbing oleh guru untuk membuat kesimpulan berdasarkan kegiatan demonstrasi yang telah dilakukan. Guru menggunakan pertanyaan-pertanyaan tentang kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan untuk menuntun peserta didik membuat kesimpulan sendiri.

c. Observasi

Hasil observasi pada pertemuan pertama adalah seluruh peserta didik fokus terhadap pembelajaran dan aktif bertanya kepada guru tentang pembiasan cahaya. Ketika guru memberikan pertanyaan sebagai eksplorasi pengetahuan peserta didik, peserta didik berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan guru sambil sesekalimembayangkan. Pada waktu demonstrasi dilakukan peserta didik menyimak dengan

seksama. Namun karena terlalu antusias kadang peserta didik tidak mau bergantian untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru.

Pada kegiatan pembelajaran pertemuan kedua, berjalan dengan sangat baik. Peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan tertib. Antusias peserta didik terhadap demonstrasi yang dilakukan juga meningkat. Guru semakin kreatif dalam memberikan pertanyaan yang merangsang pengetahuan peserta didik.

d. Refleksi

Setelah kegiatan pembelajaran siklus kedua selesai dilaksanakan, selanjutnya dilakukan refleksi terhadap rangkaian kegiatan yang telah dilakukan berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada pelaksanaan siklus kedua ini. Observer mengamati

kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Peserta didik tertib fokus dalam pembelajaran. Antusiasme peserta didik juga bertambah. Mereka aktif bertanya dan menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru. Pada akhir pertemuan siklus kedua, peserta didik mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru dengan tertib, tidak ada lagi peserta didik yang berusaha melihat pekerjaan teman yang lainnya. Dari tes evaluasi yang dilakukan oleh peserta didik diperoleh data bahwa ketuntasan peserta didik dalam menyelesaikan lembar evaluasi adalah 100 %. Artinya semua peserta didik sudah berada pada KKMI yang ditetapkan. Adapun data hasil evaluasi peserta didik pada siklus kedua dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Siklus Kedua

No	Nilai	Ketuntasan	Jumlah Peserta didik	Persentase
1.	< 65	Tidak Tuntas	0	0 %
2.	> 65	Tuntas	18	100 %

Berdasarkan hasil evaluasi pada Tabel 2., diketahui bahwa

hasil belajar peserta didik meningkat, terbukti dari perolehan

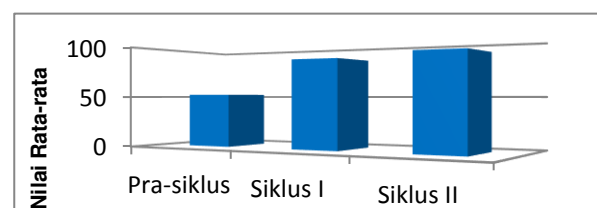
hasil belajar IPA peserta didik setelah peneliti dan guru bekerjasama dalam penerapan metode demonstrasi didalam kegiatan pembelajaran IPA. Pada akhir siklus kedua, sebanyak 18 peserta didik (100 %) pada pelaksanaan evaluasi telah mencapai KKM 65.

B. Pembahasan

Hasil observasi sebelum tindakan yang dilakukan di kelas V SD Negeri 07 Sungai Lais semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014 menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran IPA pada sebagian besar peserta didik masih rendah dengan ditandai dari banyaknya peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Hal ini salah satunya disebabkan oleh cara penyampaian materi pembelajaran masih menggunakan metode ceramah. Proses pembelajaran sebelum tindakan menunjukkan hasil belajar yang rendah pada sebagian besar peserta didik dengan jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM adalah 16 peserta didik (88,89

%). Dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri 07 Sungai Lais Semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014 pada siklus pertama, 17 peserta didik (94,44 %) mendapat nilai memenuhi KKM, sedangkan 1 peserta didik mendapatkan nilai di bawah KKM. Penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri 07 Sungai Lais Semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014 pada siklus kedua, 18 peserta didik (100 %) mendapat nilai memenuhi KKM.

Berdasarkan paparan hasil penelitian di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi. Hasil yang diperoleh sangat memuaskan, hal ini ditunjukkan melalui hasil belajar pada siklus pertama sampai dengan siklus kedua terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar peserta didik, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Perbandingan Hasil Belajar

Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui kondisi awal atau pra-siklus dari 18 peserta didik yang memenuhi KKM sebanyak 2 peserta didik, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 16 peserta didik dengan nilai rata-rata 52,22. Setelah tindakan dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus pertama meningkat 17 peserta didik, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 1 peserta didik dengan nilai rata-rata 85,83. Kemudian setelah dilakukan

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Negeri 07 Sungai Lais dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar dari siklus pertama ke siklus kedua, yakni nilai rata-rata pada siklus pertama adalah 85,83 dan pada siklus II adalah 90,83 dengan peningkatan ketuntasan klasikan sebesar sebesar 6 %.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan serta bahan pertimbangan bagi guru dalam menerapkan

tindakan pada siklus kedua meningkat menjadi 18 peserta didik yang memenuhi KKM dan mencapai target maksimal. Berdasarkan Gambar 2 juga dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran IPA pada materi sifat-sifat cahaya dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 07 Sungai Lais pada Tahun Pelajaran 2013/2014.

kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA. Saran bagi penelitian berikutnya yaitu dapat melakukan penelitian dengan menerapkan metode demonstrasi yang dikombinasikan dengan media yang lebih mengedepankan pengalaman peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Devi, Poppy.K. 2010. *Model-Model dalam Pembelajaran IPA untuk Guru SD*. Jakarta: PPPPTK IPA.
- Iskandar dan Mukhtar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Pres.
- Roestiyah N.K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta rineka cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Pustaka Book Publisher.